

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang disebut tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Siswa dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

Sikap disiplin hendaknya diterapkan sejak pada pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal yang akan menjunjung karakter anak bangsa kelak. Bangsa kita dewasa ini terlihat kurang membanggakan. Banyak dijumpai anak-anak usia sekolah, bahkan usia sekolah dasar yang tidak disiplin, tidak mempunyai sopan santun dengan orang yang lebih tua (terutama orang tua dan guru), bermalas-malasan, bahkan tidak mengenal keberagaman budaya negaranya sendiri, bahkan melakukan tawuran, dan salah satunya yang pernah terjadi di Surabaya pada tanggal 25 April 2019 seorang siswa SD melawan gurunya karena ditegur merokok. Seperti contoh kasus yang dikemukakan di atas. Hal

tersebut akan menjadi permasalahan yang besar jika tidak ditangani dengan baik sejak dini, karena anak merupakan penerus bangsa kelak.

Sebagai lembaga yang diamanahi menyelenggarakan proses pendidikan, sekolah bertanggung jawab memfasilitasi memperoleh pengetahuan dan pengembangan kepribadian. Sebagai jenis pendidik yang ditugaskan untuk mengampu pelayanan bimbingan dan konseling, konselor diharapkan secara proaktif ikut membantu siswa mengembangkan kepribadian dan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Muhammad, 2017 ; Prayitno dkk., 1997 dalam Lia Agustina Daharui dan Reski Hariko 2019) Konselor bertanggung jawab untuk merencanakan serta menindaklanjuti pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Prayitno, 2017).

Kompleksitas permasalahan siswa serta kebutuhan yang semakin tinggi terhadap keberadaan bimbingan dan konseling perlu direspon secara baik oleh konselor. Agar dapat bekerja secara efektif, konselor perlu medalami konsep, landasan, prosedur dan praktik bimbingan dan konseling yang mampu.

Berdasarkan topik-topik yang menjadi vokus pembahasan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling senantiasa berkembang melampaui kondisi awal. Sebagai contoh beberapa topik bahasan bimbingan dan konseling yang menjadi tren terkini diantaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadaan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas, pertumbuhan pribadi, karir dan kelainan pada orang yang dianggap sehat dan memiliki masalah serius (Gladding, 2012).

Kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling di sekolah semakin vital dari waktu ke waktu (Hariko, 2018). Bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang konselor guna membantu siswa dapat melaksanakan kehidupannya secara wajar tanpa mengalami masalah sehingga tercapainya kehidupan efektif sehari-sehari (Lia Agustina Daharuis dan Rezki Hariko 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan “persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai tindak lanjutnya”. Menurut (Hurlock, 1978 : 83), “fungsi disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial”. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus menanamkan sikap disiplin yang baik pada siswa diantaranya dengan menerapkan sikap perilaku yang baik pada siswa, menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 5 Palopo pada tanggal 20 Maret 2019 beberapa pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Salah

satunya adalah kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di sekolah seperti pada saat upacara bendera ada siswa yang tidak memakai atribut upacara seperti tidak memakai topi, dasi dan kaus kaki warna putih. Atas pelanggaran yang dilakukannya dengan cara sukarela keluar dari barisan di samping tiang bendera.

Kedisiplinan merupakan masalah yang selalu muncul dalam setiap aspek kehidupan termasuk kedisiplinan siswa baik selama proses belajar mengajar atau setelah siswa di luar sekolah. Sering terjadinya kasus tawuran, membolos, merokok di sekolah sampai pada tidak disiplinnya siswa di dalam belajar. Dampaknya siswa tidak dapat berprestasi di dalam belajarnya dan terhambatnya proses belajar siswa.

### **1.2 Rumusan Masalah :**

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 5 Palopo ?
2. Bagaimanakah sikap kedisiplinan di siswa SMA Negeri 5 Palopo ?
3. Bagaimanakah upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin di SMA Negeri 5 Palopo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Palopo. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo
2. Untuk sikap kedisiplinan di siswa SMA Negeri 5 Palopo SMA Negeri 5 Palopo
3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin di SMA Negeri 5 Palopo

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini menambah hasil kajian referensi keilmuan bidang bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

##### **1.4.2 Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini menjadi acuan buat para personel sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo. Bagi Panulis

Metode penelitian pada percobaan ini dapat digunakan sebagai pembelajaran terkait Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Palopo.

###### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan terkait Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA 5

Palopo serta penelitian ini dapat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait factor yang mempengaruhi kedisiplin.

### **1.5 Ruang lingkup dan batasan siswa**

Ruang lingkup penelitian ini , yaitu

- 1 Menerapkan layanan bimbingan terhadap siswa yang kurang disiplin di SMA Negeri 5 Palopo dalam hal ini fenomena yang terjadi di sekolah tersebut siswa yang memiliki sikap yang kurang disiplin baik kepada guru maupun teman sebayanya
- 2 Tempat penelitian di SMA Negeri 5 Palopo
- 3 Data penelitian tentang penerapan layanan bimbingan terhadap siswa yang kurang disiplin

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peran Bimbingan dan Konseling**

##### **2.1.1 Peran Bimbingan dan Konseling**

Menurut Soejono Sukanto, peran merupakan aspek dinamis merupakan dinamis kedudukan (status) apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan (Soejono Sokanto, 1994).

Bimbingan adalah layanan yang diberikan individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interperetasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. Kemudian konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam hidupnya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

##### **2.1.2 Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan profesi yang hadir sebagai respon terhadap kebutuhan individu untuk memahami diri, lingkungan, serta hal lain yang terkait dengan kehidupannya (Hariko, 2017 ; Prayitno, 2017) dan secara umum fokus pada upaya-upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Hariko, 2016 ; Prayitno, 2018). Sebagai penyambung layanan bimbingan dan konseling, konselor bertanggung jawab menyelenggarakan berbagai pelayanan

yang bersifat bantuan terhadap siswa sebagai upaya untuk mengentaskan permasalahan dan membantu perkembangan optimal siswa.

Menurut Peters dan Shertzer, bimbingan adalah proses membantu suatu individu untuk memahami diri dan dunia mereka sendiri sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki (Sofyan S. Willis, 2004). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 27 ayat 1 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Kesimpulan dari definisi di atas bahwa bimbingan adalah proses membantu suatu individu dalam rangka upaya agar mereka memahami diri dan dunia mereka sendiri sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Kemudian istilah Konseling menurut Jones adalah kegiatan mengumpulkan fakta dan semua pengalaman siswa kemudian difokuskan kepada masalah tertentu untuk selanjutnya diatasi sendiri oleh siswa.

### **2.1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Menurut Prayitno (1997) fungsi bimbingan dan konseling ada empat yaitu:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
2. Fungsi pencegahan, yaitu akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan



dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif dan peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan..

## **2.2 Kedisiplinan**

### **2.1.4 Pengertian Kedisiplinan**

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u tahun 2004:37) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya orang yang belajar pimpinannya orang tua atau guru jadi disiplin adalah cara bermasyarakat (orang tua, guru, orang dewasa) mengajarkan tingkalku, moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya (Yudrik Jahja, 2011:459).

Malayu S.P Hasibuan (2000:193) mendefenisikan disiplin adalah sebagai kesadaran dan kesediaan seorang dalam mentaati semua peraturan yang berlaku. Adapun dalam lingkungan masyarakat disiplin bermakna penyesuaian sikap tingkah laku terhadap suatu bentuk undang-undang dan keadaan-keadaan kehidupan bersama

Tholib kasan (2000:80) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib yaitu orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang ada dan saat melaksanakannya. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian disiplin adalah suatu kepatuan menghormati dan melaksanakan suatu yang mengharuskan orang untuk pada peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan serta keadaan tertib yang telah ditetapkan tanpa adanya pamri.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u tahun (2004:37) disiplin penting karena alasan sebagai berikut :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin member dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.

- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar.
- e. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Dodson (dalam Wantah 2005:180) menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak yaitu :
  - a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga. Bila orang tua sejak dari kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orang tua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.
  - b. Sikap dan karakter orang tua. Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anaknya. Orang tua yang mempunyai watak otoriter, suka menguasai, selalu menganggap diri benar, dan tidak memperdulikan orang lain, akan cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter.
  - c. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Orang tua yang mengenyam pendidikan menengah keatas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan, dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah, dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.

- d. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga. Sebuah keluarga cenderung tidak utuh secara struktural, yaitu salah satunya, ibu atau ayah tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak.
- e. Cara-cara dan tipe perilaku parental. Yaitu perilaku orang tua dalam membimbing, mendidik dan menanamkan disiplin pada anaknya.
- f. Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin antara lain sebagai berikut : (a) Menata kehidupan bersama, (b) Membangun kepribadian, (c) Melatih kepribadian yang baik, (d) Pemaksaan, (e) Hukuman, (f) Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- g. Kedisiplinan sangat penting di sosialisasikan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan siswa dapat memahami disiplin tersebut, hingga akhirnya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari menurut Koestower (dalam Tarmisi 2009) menyatakan disiplin pada dasarnya ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Nursisto (dalam Tarmisi, 2009) mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik sebaliknya sekolah yang tidak tertib kondisinya jauh akan berbeda . pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidak mudah.

### **2.1.5 Aspek-aspek perilaku kedisiplinan**

Disiplin siswa erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam belajar, kedisiplinan ini mencakup kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib, Slameto (2010:67) setiap sekolah memiliki praturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingka laku. Menurut Lembaga Ketatan Nasional (dalam U. Nasichan, 2001:21) maka kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat , koreksi, dan sangsi kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan atau tata laku yang ditandai dengan ketaatan dan kepatuhan bersama.Nela (2015) yang berjudul “Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)” terungkap bahwa secara keseluruhan perilaku disiplin siswa pada kategori cukup baik yaitu 33,7%.

Landasan dalam penelitian ini adalah teori Bimbingan Kelompok dan Kedisiplinan Siswa. Menurut pendapat Amin (2010:7) memberikan penjelasan bahwa, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupan secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Menurut (Hartinah, 2009: 4-5), bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksud. Bimbingan kelompok tidak termasuk menumbuhkan atau mengembangkan satu kelompok, namun bimbingan kelompok merupakan bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok.

(Faqih, 2004: 37) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki empat fungsi, yaitu *preventif, kuratif, preservative, dan fungsi developmental* (pengembangan). Adapun fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Proses bimbingan kelompok, pembimbing diharuskan mampu memiliki dan menerapkan metode terbaik untuk mengefektifkan proses bimbingan. Keefektifan bimbingan kelompok yang dilaksanakan tergantung metode yang digunakan. Jika metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan kelompok, maka bimbingan akan relatif baik/efektif (Tohirin, 2007: 290).

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru BK diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah yaitu dengan tindakan ajaran pemberitahuan dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah).

Disiplin di sekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa.

### **2.1.6 Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orangtua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berupa manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri (Sujiono, dkk, 2005:12).

Seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan dalam menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat (Sulistiyowati, 2001: 3). siswa yang dalam belajar yaitu: a) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu, b) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang, c) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar, d) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, e) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar, f) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif, g) Menyelesaikan tugas-tugas guru dengan baik, h) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

### **2.1.7 Teknik Disiplin**

Ada tiga macam teknik disiplin yaitu:

- a. Teknik disiplin otoriter yaitu: Aturan-aturan ditegakkan secara kaku. Bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan patokan yang berlaku pasti ada hukumannya.
- b. Teknik disiplin permisif yaitu: Teknik ini dapat dilakukan tidak mengarah anak untuk bertingkah laku sesuai dengan masyarakat. Mereka diperbolehkan untuk melakukan apa saja. Akibatnya, mereka jadi cemas, takut dan agresif.
- c. Teknik disiplin demokratis yaitu: Mengembangkan kendali tingkahlaku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus ada yang mengawasi.

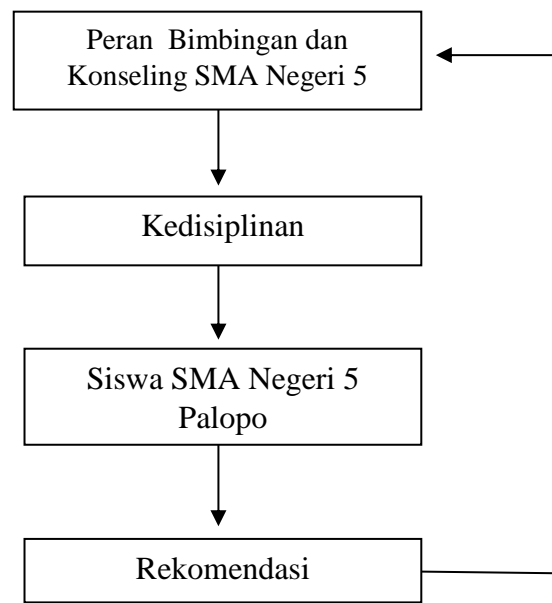
### **2.2 Kerangka Pikir**

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:24-29) peran dalam bimbingan konseling antara lain sebagai perancang pembelajaran sebagai pengelola pembelajaran, bimbingan sebagai pengarah pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai pelaksana kurikulum, serta sebagai pembimbing (konselor). Disiplin diri merupakan substansi esensial di era globalisasi untuk dimiliki dan dikembangkan, karena dengan disiplin siswa dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang taat moral sehingga siswa tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya siswa mampu mewarnai dan mengakomodasi (Shochib, 2000: 12).



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Eko Jaya.

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam rangka intersubyektifitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain) (Kuswarno,2009). Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih memntingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat komponen untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Maleong, 2001).

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dan penelitian ini adalah seorang siawa di SMA Negeri 5 Palopo berjumlah tiga orang. Kriteria pemilihan subjek yaitu a) terdaftar sebagai siswa di SMA Negeri 5 Palopo, b) siswa yang kurang disiplin dalam lingkungan sekolah.

#### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan peneliti berlokasi di SMA Negeri 5 Palopo, dan akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juni 2020.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Interview (wawancara)**

Interview adalah kegiatan percakapan dua belah pihak dengan tujuan tidak tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang disusun secara terencana. Wawancara dilakukan langsung dengan siswa SMA Negeri 5 Palopo.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung mengikuti kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Adapun penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke SMA Negeri 5 Palopo.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian ini dokumentasi sangat penting.

## **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file - file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. (Narimawati, 2008 : 98).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisa terhadap data dengan tujuan untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut dapat bermanfaat dalam menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuan dari menganalisa data adalah untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, serta kesalahan apa yang perlu diperbaiki (Usman,2009 : 83).

Analisis Data Secara Deskriptif, Pengertian analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut.

### **3.7 Definisi Operasional**

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses membantu suatu individu (dalam hal ini siswa ) dalam rangka upaya agar mereka memahami diri dan dunia mereka sendiri sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi mereka secara optimal.
2. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

**Table 3.1 Data Informan**

No	Informan(inisial)	Usia	Status keluarga	Alamat
1	RS	17	Anak kandung	BTN Hartaco
2	NR	17	Anak kandung	BTN Hartaco
3	MT	17	Anak kandung	BTN Hartaco

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang peran bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo di Kota Palopo, Kecamatan Wara Selatan. Informal penelitian ini ada siswa kelas XI berjumlah 3 orang. Pembahasan berikut ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### **4.1.2 Deskripsi Informan**

1. Informan RS

RS adalah siswa SMA Negeri 5 Palopo Kelas XI siswa yang tinggal di BTN Hartaco, Kec.Wara Selatan. RS adalah siswa yang terkadang melanggar kedisiplinan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah adapun tanpa disengaja peraturan yang dilanggar.

2. NR adalah siswa SMA Negeri 5 Palopo Kelas XI dia tinggal di BTN Hartaco perumahan devita garden. Ia merupakan siswa yang pernah meleanggar peraturan di sekolah seperti makan di kantin pada saat jm pelajaran

3. RA adalah siawa SMA Negeri 5 Palopo Kelas XI dia tinggal di BTN Hartaco. Ia merupakan siswa yang taat terhadap peraturan yang dibuat sekolah karena ia tidak melanggar aturan yang berlaku.

### 4.1.3 Peran BK Terhadap Kedisiplinan di SMA Negeri 5 Palopo

#### 1. Memperbaiki sikap dan karakter siswa

##### a. Informan RS

Memperbaiki sikap dan karakter siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh BK di sekolah.

*“BK di sekolah Menurutku kak Cukup efektif ji kak dan dia memperbaiki sikap dan karakter siswa disekolah mengenai kedisiplinan (halaman 40)*

Dari hasil wawancara informan RS mengenai peran BK di sekolah cukup efektif dan memperbaiki sikap dan karakter siswa dan menciptakan kepribadian siswa yang lebih disiplin dan menciptakan peribadi yang lebih baik lagi.

#### 2. Peran BK di sekolah

##### a. Informan NR

Peran BK di sekolah sangatlah penting karena setiap ada permasalahan mengenai kedisiplina di sekolah, dan juga membatu mengenai sikap dan karakter siswa yang dulunya tidak baik menjadi baik

*“Mengenai peran BK di sekolah dia selalu memantau siswa yang tidak menaati kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah dan bk juga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang dulunya belum baik menjadi baik kak.(halaman 55-65)*

Dari hasil wawancara dengan NR peran BK di SMA Negeri 5 palopo sangat efektif karena BK nya selalu memantau siswa yang tidak menaati kedisiplinan di sekolah bahkan BK juga membatu pembentukan sikap dan karakter siswa yang dulunya tidak baik menjadi baik.

### 3. Peran BK di sekolah sangat efektif

#### a. Informan RA

Peran BK di sekolah sangat efektif karena setiap pada saat jam pelajaran atau jam istirahat ia selalu memerhatikan siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah.

*“Mengenai peran BK di sekolahku itu kak sangat efektif karena dia selalu memerhatikan siswa pada saat proses belajar atau jam istirahat(halaman 37-38-39-40-41-49)*

Mengenai dari hasil wawancar RS peran BK di SMA Negeri 5 palopo sangat efektif. karena BK di sekolah itu memerhatikan siswa pada saat proses belajar atau jam istirahat agar siswa tidak ada yang melanggar aturan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah.

#### **4.1.4 Sikap kedisiplinan siswa di Sekolah SMA Negeri 5 Palopo**

##### 1. Kedisiplinan waktu

###### a. Informan RS

Kedisiplinan waktu merupakan salah satu aturan yang ditetapkan di SMA Negeri 5 palopo, siswa yang lambat tang ke sekolah

*'Saya dua kali melanggar kedisiplinan di sekolah selama itu tidak pernah mih kak karena takutka dipanggil orang tuaku(halaman 70)*



*''faktor yang mempengaruhi lambat datang ke sekolah sering begadang sampai larut malam ''(halaman 80)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap RS di sekolah sering datang terlambat dikarenakan adanya faktor begadang sampai larut malam hal tersebut akan mengakibatkan RS ini lambat datang ke sekolah.

## 2. Makan di kanti sekolah pada saat jam pelajaran

### a. Informan NR

Hal yang dilakukan dengan informan NR terkadang melanggar kedisiplinan di sekolah seperti makan di kantin saat jam pembelajaran, dan tidak masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung karena adanya faktor ajakan teman di sekolahnya.

*''perna melanggar di sekolah''(22)*

*''Makan di kantin adanya faktor ajakan teman(halaman36-37)''*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap NR di sekolah pada saat melakukan proses pembelajaran pelajaran, ia hanya pergi makan di kantin , pelanggaran yang dilakukan oleh NR sangatlah tidak patut untuk di contoh sebab ia lebih memilih ke kantin dari pada masuk pada saat jam pembelajaran.

## 3. Mematuhi kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah

### a. Informan RA

Sikap RA di sekolah ia tidak pernah melanggar peraturan di sekolah dan mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah.

*‘‘Saya takut diberikan sanksi jika saya melanggar kedisiplinan yang di buat oleh sekolah(halaman 60)*

Dari hasil wawancara RA sangat mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah dan taat terhadap sikap kedisiplinan . maka dari itu sikap RA salahsatu kunci kesuksesan ia di masa depan

#### **4.1.5 Upaya meningkatkan Kedisiplinan siswa yang kurang kedisiplinan**

##### 1. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang terlambat datang ke sekolah

###### a. Informan RS

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang kurang kedisiplinan terkadang lambat ke sekolah ketika siswa yang telah melanggar diberikan sanksi seperti membersihkan WC sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar mengenai aturan kedisiplinan di buat oleh sekolah.

*‘‘upayanya itu kak kalau ada siswa yang terlambat datang ke sekolah ,eh kaya sayamih itu kak terkadang lambat datang ke sekolah akan diberikan sanksi atau hukuman seperti disuruh membersihkan wc sekolah dan juga diberikan arahan akan tetapi masi melanggar satu atau dua kali saya masi melanggarnya akan disuratil orang tuaku( halaman 50-60)*

Dari hasil wawancara RA mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar aturan kedisiplinan di sekoah seperti terlambat datang ke sekolah akan diberikan hukuman seperti membersihkan WC sekolah.setelah itu juga diberikan arahan kepada siswa yang terkadang lambat datang ke sekolah, apabila siswa tersebut masi melakukan kesalahan maka orang tuanya akan di panggil, dan membicarakan masalah siswa.

2. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering makan di kantin pada saat jam pelajaran

- a. Informan NR

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melaluka pelanggar kedisiplinan di sekolah seperti makan di kantin padasaat jam pelajaran akan diberikan sangsi atua hukuman seperti lari keliling lapangan akan tetapi masi melanggarnya akan disurati orangtuanya sehingga ia tidak akan megulanginya lagi dan taat terhadap aturan yang diterapkan di sekolah.

*“upayanya kak kaya sayamih ini terkadang makan di kantin padasaat jam pelajaran akan diberikan sangsi atau hukuman seperti lari keliling lapangan akan tetapi saya masi melanggarnya akan disurati orang tuaku kak.(Halaman 75-85)*

Dari hasil wawncara di atas dapat disimpulkan bahwa NR terkadang makan di kantin padasaat jam pelajaran akan di berikan sangsi atau hukuman seperti lari keliling lapangan sehinghga ia tau hukuman terhadap ia yang melanggar aturan kedisiplinan di sekolah, sehing ia tidak akan mengulangi, perilaku yang tidak sewajarnya iya lakukan mengani aturan kedisiplinan di sekolah..

3. Tidak melanggar aturan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah

- Informan RA

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin informan RA adalah salasatu conto siswa yang sudah mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah

*“Alhamdulillah kak tidak pernah kak(halaman 55)*

*“Saya takut diberikan sanksi jika saya melanggar aturan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah(halaman 60)*

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Peran BK Terhadap Kedisiplinan**

Peran BK terhadap kedisiplinan cukup efektif karena ia selalu memerhatikan siswa pada saat jam istirahat dan juga membantu siswa dalam mengenai bagaimana menjadi orang yang disiplin. Adapun tujuan BK memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah satu dua kali melanggar akan memberikan surat untuk orang tuanya datang ke sekolah siswa yang bersangkutan. Mekanisme dari itu kebanyakan siswa mematuhi tentang kedisiplinan di sekolah karena takut diberikan sanksi seperti lari keliling lapangan . dalam menerapkan kedisiplinan pada seseorang siswa akan terlihat baik atau disiplin kepada lingkungan keluarga, masyarakat lebih khususnya lagi pada lingkungan sekolah dimana terkadang pelanggaran tata tertib mengenai kedisiplinan di sekolah yang dilakukan siswa yang kurang disiplin. Peran BK juga membantu siswa untuk bagaimana cara menjadi orang yang disiplin dan mematuhi aturan mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

### **4.2.2 Sikap kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan dari hasil wawancara informan RS adalah siswa di SMA Negeri 5 Palopo mengenai tentang kedisiplinan di sekolah seperti terkadang lambat datang ke sekolah dikarenakan sering begadang sampai larut malam.

*‘Adapun pelanggaran yang saya lakukan mengenai kedisiplinan seperti terkadang lambat datang ke sekolah karena adanya faktor begadang sampai larut( malam RS 75-85)*

Siswa yang sekolah di SMA Negeri 5 palopo yang melanggar aturan kedisiplin di sekolah yang sering ia lakukan seperti makan di kantin padasaat jam pelajaran dan tidak memerhatikan apa yang di terapkan di sekolah.namun siswa yang melanggar aturan di sekolah akan diberikan sangsi seperti hukuman membersihkan WC sekolah

*‘Eh makan dikantin kak padasaat jam pelajaran( NR halaman 32-33)*

Dari hasil wawancara NR mengatakan sering makan di kantin padasaat jam pelajaran yang tidak sewajarnya untuk dilakukan karena ia tidak mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah.

Adapun siswa yang taat terhadap kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah dikenakan ia takut diberikan sangsi atau hukuman jika ia melanggar aturan yang diterapkan di sekolah .

*Saya takut diberikan sangsi jika saya melanggar aturan kedisiplinan di sekolah(informan RA halaman 60)*

Siswa di SMA Negeri 5 palopo sudah berusaha menjalankan peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

*Sudah cukup baik semua siswa sudah berusaha menjalankan peraturan yang diterapkan di sekolah.(FE baris 20-24)*

Siswa memiliki latar belakang yang berbeda beda baik kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

#### **4.2.3 Kondisi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo**

kondisi kedisiplinan siswa data yang didapatkan dari hasil observasi melalui metode wawancara. peneliti melakukan wawancara kepada siswa di SMA Negeri 5 Palopo dalam menganalisis kondisi kedisiplinan siswa.

Kondisi kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 5 Palopo sudah dikatakan cukup efektif

1. Pelaksanaan tata tertib di sekolah . dalam hal ini data yang didapatkan bahwa siswa sudah sangat cukup dalam melaksanakan tatatertib yang berlaku di sekolah.hal ini didasarkan pada beberapa indikator yang ada bahwasanya sudah banyak yang dilakukan parah siswa. Taat terhadap kebijakan yang berlaku di sekolah melalui metode indikator peneliti yang real dari lokasi bahwa siswa sudah berusaha melaksanakan kedisiplinan di sokolah dengan baik, data ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada para siswa.

Dari pencapaian peniliti diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 palopo dalam kondisi yang cukub baik.

#### **4.2.4 Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa yang kurang Kedisiplinan**

Upaya menangani siswa pada saat lambat datang ke sekolah atau makan dikantin padasaat jam pelajaran yang tidak di sengaja maupun disengaja dan sesuai aturan yang dibuat oleh sekolah, jika ada siswa yang melanggar aturan kedisiplinan di sekolah akan diberikan sangsi seperti membersihkan WC sekolah apabila masih

mengulanginya lagi orangtuanya akan disurati untuk datang sekolah sehingga siswa itu tidak akan mengulanginya lagi .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi yaitu tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo.

1. Peran BK terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Palopo dalam keadaan cukup baik dengan didasarkan pada indikator pada pembahasan sebelumnya. Hal itu dibuktikan dari siswa mengenai peran BK di sekolah dalam memberikan sikap kedisiplinan yang dulunya menjadi tidak baik menjadi baik .
2. Sikap kedisiplinan siswa yaitu terkadang lambat datang ke sekolah makan dikantin pada saat jam pelajaran. Adapun siswa yang taat terhadap aturan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah.
3. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang kurang kedisiplinan di sekolah seperti kadang lambat datang ke sekolah dan makan dikantin pada saat jam pelajaran. Yang harus dilakukan memberikan sanksi atau hukuman seperti membersihkan wc sekolah atau pungut sampah di halaman sekolah, akan tetapi masi melanggarnya satu dua kali orang tuanya akan di surati untuk datang ke sekolah. sehingga siswa tersebut tidak akan megulanginya lagi dan taat terhadap aturan kedisiplin yang dibuat oleh sekolah.



## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil peneliti, pembahasan akan disimpulkan yang di peroleh maka yang dijabarkan beberapa implikasi pemikiran dengan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

### 1. Implikasi praktis

Bagi peneliti permasalahan yang berhubungan dengan peran BK dalam meningkatkan kedisiplinan cukup efektif karena iya selalu memerhatikan siswa pada saat jam istirahat dan iya juga membantu siswa dalam mengenai bagaimana menjadi orang yang disiplin. Adapun tujuan BK memberikan sangsi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah satu dua kali melanggar akan dipanggil orang tuanya yang bersangkutan. Mekan dari itu kebanyaka siswa mematuhi tentang kedisiplinan di sekolah karena iya takut akan diberikan sangsi seperti disuruh lari keliling lapangan . dalam menerapkan kedisiplinan pada seseorang siswa akan terlihat baik atau disiplin kepada lingkungan keluarga, masyarakat lebih kususnya lagi pada lingkungan sekolah dimana terkadang pelanggaran tata tertip mengenai kedisiplinan di sekolah yang di dilakukan siswa yang kurang disiplin. Peran BK juga membantu siswa untu bagaiman cara menjadi orang dididik dan mematuhi aturan mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

## 2. Implikasi teoritis

Bagi peneliti yang melakukan permasalahan yang berhubungan dengan peran BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil peneliti dapat dijadikan salasatu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai bahan petunjuk sebai peneliti yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu peneliti ini juga dapat dijadikan sebagai peneliti untuk menjadi seorang guru yang dapat menumbukembangkan peran BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam diri maupun untuk siswa.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut peneliti ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih mematuhi kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga menjadi bahan reverensi dan menambah wawasan dalam dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nurliajah Azhar, Aep Kusnawar Sugandi Miharja. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Vol 5. No 1.
- Amin, S. M. 2010. Bimbingan dan konseling islam
- Batuadji, Kristianto.,Atamimi, Nuryati., dan Sanmustari, Rasimin B. 2013. Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stellah Duce Yokyakarta. *Jurnal Psikologi* 36 (1) :18-34.
- Dodson 2005 : 180. *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin.*
- Faki, Ainur Rahim,2014. Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Yogyakarta: UIIPRESS
- Kadir, Abdul. 2020. *Ngobrol Asyik Bareng Anak Seputar Pendidikan Seks*. Palopo: LPPI UM Palopo
- Muhammad, 2017, Prayitno dkk, 1997, Dalam Lia Agustina, dan Rezki Harino 2019, Peran Konselor Dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa* Volume 3 No 1 agustus.
- Mumtazah Riqiyah, 2017, Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyusaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Hisbah: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam* Vol 14, No 2 Desember.
- Mellong Lexy j., 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Putri 2015. *Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.*
- PERPU Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 Butir 6.
- Sujiono,Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono(2005). *Menurut pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: yayasan citra pendidikan Indonesia.
- Sukardi & Kusmawati 2008 :24-29. *Tentang Peran Guru Dalam Bimbingan Konseling.*
- Perayitno. 1997. *Pelayanan bimbingan dan konseling (SLTP)*. Jakarta:PT. bina sumber daya mipa
- Ramadhan, T. 2009. *Pengertian sterategi pembelajaran model paikem*. 30 Oktober 2020 pukul 18.14.
- Sulistiyowati, Sochah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Dalam Rosma Ellye 2001. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh: 43-53
- Tholib Kasan, 2000:80, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Sudia Pres
- Tu.u 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Perestasi Siswa*, Jakarta: PT. granmedia sarana indonesia
- Undang-Undang RI No.22 Tahun 2003 . Tentang Guru BK
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 Ayat 6.
- Undang-Undang No. 20/2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4.

- Wanta, MJ. 2005 *Tentang Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Welda, Wulandari, Zikra, Yusri. 2017. *Peran Orang Tua Disiplin Belajar Siswa* Vol 2 No 1.
- Wilis, S.S. 2004. *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta Yudrik,
- j. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta. Kencana